

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang semakin cepat di suatu kota akan menambah beban kota dalam memenuhi segala kebutuhan penduduknya. Pertambahan penduduk di kota-kota mengakibatkan bertambahnya tempat hunian dan segala fasilitasnya. Kebutuhan lahan di perkotaan dari tahun ke tahun semakin meningkat karena jumlah penduduk yang semakin bertambah di kota tersebut. Pemerintah kota harus mampu menyediakan fasilitas umum yang memadai seperti perdagangan, rumah sakit, sekolah, perkantoran, dan sebagainya untuk melayani segala aktivitas penduduknya. Fasilitas perdagangan merupakan salah satu fasilitas terpenting yang harus ada di sebuah kota untuk menunjang aktivitas jual beli bagi penduduk. Keberadaan fasilitas perdagangan ini akan menggerakkan roda perekonomian di kota tersebut.

Perkembangan sektor perdagangan disuatu kota akan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Hal ini dikarenakan kegiatan masyarakat akan terpusat pada sektor perdagangan. Sektor perdagangan dan jasa merupakan sektor penyumbang terbesar bagi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Lamongan. Sektor perdagangan dan jasa ini memberikan kontribusi besar terhadap PDRB di Kabupaten Lamongan yaitu sebesar Rp. 189.406.178.000.000 atau sekitar 41% dari keseluruhan PDRB atas harga konstan tahun 2008 di Kabupaten Lamongan (BPS Kabupaten Lamongan, 2008). Hal ini sejalan dengan meningkatnya jumlah usaha perdagangan yang berdiri. Selama tahun 2008 jumlah Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) yang diterbitkan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Lamongan secara keseluruhan sebanyak 1.050 SIUP terdiri dari 42 unit pedagang besar, 114 unit pedagang sedang dan 894 unit pedagang kecil. Secara keseluruhan mengalami peningkatan 42,28 % dibanding tahun 2007 yang mencapai 738 SIUP (BPS Kabupaten Lamongan, 2008). Oleh karena itu, dalam upaya mengembangkan ekonomi di wilayah Kabupaten Lamongan hendaknya perencanaan sektor perdagangan perlu diperhatikan.